



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3402>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN TIDAK AMAN
PADA PEKERJA DI PT FKS MULTI AGRO

^KAfifah Niaz¹, Sumiaty², Nur Ulmy Mahmud³

¹ Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

² Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³ Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (K): afifahniaz0201@gmail.com

afifahniaz0201@gmail.com¹, sumiatysudirman@gmail.com², nurulmy.mahmud@umi.ac.id³

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi di PT FKS Multi Agro didapatkan data pada tahun 2017 sebanyak 3 orang mengalami kecelakaan ringan, pada tahun 2018 sebanyak 1 orang, pada tahun 2019 sebanyak 2 orang dan pada tahun 2020 sebanyak 2 orang serta pada tahun 2022 sebanyak 2 orang. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, pengawasan, masa kerja dan alat pelindung diri dengan tindakan tidak aman. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan dan tenaga *outsourcing*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling yang jumlah sampelnya sebanyak 58 orang, metode analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dengan tindakan tidak aman menyatakan hasil *chi-square* didapatkan nilai $p=0,004$ ($p<$ dari nilai $\alpha=0,05$). Hal ini berarti terdapat hubungan sikap dengan tindakan tidak aman. Berdasarkan hasil *chi-square* didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<$ dari nilai $\alpha=0,05$). Hal ini berarti terdapat hubungan pengawasan dengan tindakan tidak aman di PT FKS Multi Agro Kota Makassar. Berdasarkan hasil *chi-square* didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<$ dari nilai $\alpha=0,05$). Hal ini berarti terdapat hubungan masa kerja dengan tindakan tidak aman.

Kata kunci : Tindakan Tidak Aman, Sikap, Pengawasan, Masa Kerja.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 5 Juli 2022

Received in revised form : 7 November 2022

Accepted : 20 Desember 2022

Available online : 30 Desember 2022



licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

Based on observations at PT FKS Multi Agro, data obtained in 2017 as many as 3 people had minor accidents, in 2018 as many as 1 person, in 2019 as many as 2 people and in 2020 as many as 2 people and in 2022 as many as 2 people. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge, attitudes, supervision, years of service and personal protection equipment with unsafe action. This type of research uses quantitative research with a cross sectional approach. The population in this study were employees and outsourcing staff. The technique used in this research is total sampling with a total sample of 58 people, data analysis method using univariate and bivariate analysis using chi square test at 95% confidence level ($\alpha = 0,05$). The results obtained p value = 0,004 ($p < from = 0,05$). This means that there is a relationship between attitudes and unsafe action. Based on the results of chi square obtained p value = 0,000 ($p < from the value of = 0,05$). This means that there is a supervisory relationship with unsafe action at PT FKS Multi Agro Makassar City. Based on the results of chi square obtained p value = 0,000 ($p < from the value of = 0,05$). This means that there is a relationship between tenure and unsafe action.

Keywords : *Unsafe Action, attitude, supervision, years of service*

PENDAHULUAN

Tenaga kerja merupakan salah satu komponen terpenting dalam pelaksanaan proyek dan merupakan aset yang menentukan bagi perusahaan. Oleh sebab dalam menjalankan bisnis usaha yang aman, maka penerapan K3 (Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja) harus dilaksanakan secara konsisten, sesuai dengan UU Keselamatan Kerja No.1 Tahun 1970 dan UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pengusaha wajib melindungi pekerja dan potensi bahaya yang dihadapinya.¹

International Labour Organization (ILO) setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja fatal di dunia, lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya/tindakan tidak aman di tempat kerja. Hal ini dipengaruhi seperti alat-alat yang tidak layak pakai dan alat pengaman yang kurang memenuhi standar.² *National Safety Council* (NSC) Penyebab kecelakaan terbesar berasal dari tindakan tidak aman. Menunjukkan bahwa penyebab kecelakaan kerja adalah 87% tindakan tidak aman dan 78% berasal dari bahaya mekanik.³

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, tercatat angka kecelakaan kerja di Indonesia tahun 2017 yaitu 123.041 kasus. Namun angka kecelakaan kerja meningkat pada tahun 2018 hingga mencapai 173.105 kasus.⁴ Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan wilayah Sulawesi Selatan memperlihatkan bahwa kecelakaan kerja 3 tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 terdapat 780 kasus, 2016 turun 747 kasus, namun meningkat pada tahun 2017 menjadi 943 kasus.⁵

Perusahaan PT. Maruki International Indonesia di Kota Makassar menunjukkan bahwa penerapan Manajemen K3 belum mencapai *Zero Accident*. Hal dapat dilihat dari laporan kasus kecelakaan kerja. Pada tahun 2016 terdapat 10 kasus kecelakaan kerja serta pada tahun 2017 terdapat 12 kasus kecelakaan kerja.⁶

PT. FKS Multi Agro telah dilakukan penelitian terdapat pekerja yang mengalami kecelakaan akibat kerja pada tahun 2017 sebanyak 3 orang, pada tahun 2018 sebanyak 1 orang, pada tahun 2019 sebanyak 2 orang dan tahun 2020 sebanyak 2 orang serta pada tahun 2022 sebanyak 2 orang yang mengalami kecelakaan kerja yang diakibatkan tergores pada bagian tangannya, karena masih lalai dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang menyebabkan pekerja itu mengalami terluka akibat tergores, terjepit dan terjatuh pada saat sedang melakukan proses produksi pengeringan jagung.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja di PT FKS Multi Agro, teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *total sampling*. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Penelitian ini dilaksanakan di PT FKS Multi Agro Kota Makassar Tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini yaitu pekerja dan tenaga *outsourcing* sebanyak 58 orang. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dengan $\alpha = 0,05$. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner.

HASIL

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di PT FKS Multi Agro Kota Makassar Tahun 2022

Umur	n	%
17-25 Tahun	11	19,0
26-35 Tahun	23	39,7
36-45 Tahun	23	39,7
46-55 Tahun	1	1,7
Total	58	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok umur responden 17-25 tahun sebanyak 11 orang (19,0%), 26-35 tahun dan 36-45 tahun masing-masing sebanyak 23 orang (39,7%) dan yang berumur 46-55 tahun sebanyak 1 orang (1,7%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di PT FKS Multi Agro Kota Makassar Tahun 2022

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	46	79,3
Perempuan	12	20,7
Total	58	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 58 responden, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 46 orang (79,3%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang (20,7%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di PT FKS Multi Agro Kota Makassar Tahun 2022

Pendidikan	n	%
SD	3	5,2
SLTP	12	20,7
SLTA	31	53,4
S1	12	20,7
Total	58	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan responden SD sebanyak 3 orang (5,2%), SLTP sebanyak 12 orang (20,7%), SLTA sebanyak 31 orang (53,4%) dan S1 sebanyak 12 orang (20,7%).

B. Analisis Univariat

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pekerja di PT FKS Multi Agro Kota Makassar Tahun 2022

Pengetahuan	n	%
Baik	57	98,3
Kurang	1	1,7
Total	58	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 58 responden, pengetahuan pekerja sudah baik yaitu sebanyak 57 orang (98,3%) dan yang kurang yaitu sebanyak 1 orang (1,7%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Pekerja di PT FKS Multi Agro Kota Makassar Tahun 2022

Sikap	n	%
Positif	24	41,1
Negatif	34	58,6
Total	58	100,0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 58 responden, sikap pekerja positif sebanyak 24 orang (41,1%) dan negatif sebesar 34 orang (58,6%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pengawasan Pekerja di PT FKS Multi Agro Kota Makassar Tahun 2022

Pengawasan	n	%
Baik	31	53,4
Kurang	27	46,6
Total	58	100,0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 58 responden, pengawasan pada pekerja sudah baik yaitu sebesar 31 orang (53,4%) dan kurang sebanyak 27 orang (46,6%).

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja Pekerja di PT FKS Multi Agro Kota Makassar Tahun 2022

Masa Kerja	n	%
≤ 5 Tahun	26	44,8
> 5 Tahun	32	55,2
Total	58	100,0

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa masa kerja ≤ 5 tahun yaitu sebanyak 26 orang (44,8%) dan masa kerja > 5 tahun sebanyak 32 orang (55,2%).

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Alat Pelindung Diri Pekerja di PT FKS Multi Agro Kota Makassar Tahun 2022

Alat Pelindung Diri	n	%
Tidak Memenuhi Syarat	49	84,5
Memenuhi Syarat	9	15,5
Total	58	100,0

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 58 responden, sebanyak 49 orang (84,5%) tidak memenuhi syarat dan sebanyak 9 orang (15,5%) memenuhi syarat dalam menggunakan alat pelindung diri.

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Tidak Aman di PT FKS Multi Agro Kota Makassar Tahun 2022

Tindakan Tidak Aman	n	%
Risiko Rendah	15	25,9
Risiko Tinggi	43	74,1
Total	58	100,0

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 58 responden, sebanyak 15 orang (25,9%) mempunyai risiko rendah dan sebanyak 43 orang (74,1%) mempunyai risiko tinggi.

C. Analisis Bivariat

Tabel 10. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Tidak Aman di PT FKS Multi Agro Kota Makassar Tahun 2022

Pengetahuan	Tindakan Tidak Aman				Total	p (Value)
	Risiko Rendah		Risiko Tinggi			
	n	%	n	%		
Baik	14	24,6	43	74,1	57	100
Kurang	1	100	0	0	1	100
Total	15	25,9	43	74,1	58	100

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan dengan tindakan tidak aman menyatakan sudah baik sebanyak 14 orang (24,6%) berisiko rendah dan sebanyak 43 orang (74,1%) berisiko tinggi. Sedangkan yang kurang sebanyak 1 orang (100%) berisiko rendah.

Tabel 11. Hubungan Sikap dengan Tindakan Tidak Aman di PT FKS Multi Agro Kota Makassar Tahun 2022

Sikap	Tindakan Tidak Aman				Total		p (Value)
	Risiko Rendah		Risiko Tinggi		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	11	45,8	13	54,2	24	100	0,004
Negatif	4	11,8	30	88,2	34	100	
Total	15	25,9	43	74,1	58	100	

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa hubungan sikap dengan tindakan tidak aman yaitu sikap positif menyatakan 11 orang berisiko rendah (6,2%) dan berisiko tinggi sebanyak 13 orang (17,8%). Sikap negatif menyatakan 4 orang (8,8%) berisiko rendah dan berisiko tinggi sebanyak 30 orang (25,2%).

Tabel 12. Hubungan Pengawasan dengan Tindakan Tidak Aman di PT FKS Multi Agro Kota Makassar Tahun 2022

Pengawasan	Tindakan Tidak Aman				Total		p (Value)
	Risiko Rendah		Risiko Tinggi		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	2	6,5	29	93,5	31	100	0,000
Kurang	13	48,1	14	51,9	27	100	
Total	15	25,9	43	74,1	58	100	

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa hubungan pengawasan dengan tindakan tidak aman yaitu baik menyatakan 2 orang (6,5%) berisiko rendah dan sebanyak 29 orang (93,5%) berisiko tinggi. Sedangkan kurang sebanyak 13 orang (48,1%) berisiko rendah dan 14 orang (51,9%) berisiko tinggi.

Tabel 13. Hubungan Masa Kerja dengan Tindakan Tidak Aman di PT FKS Multi Agro Kota Makassar Tahun 2022

Masa Kerja	Tindakan Tidak Aman				Total		p (Value)
	Risiko Tinggi		Risiko Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
≤ 5 Tahun	0	0	26	100	26	100	0,000
> 5 Tahun	15	46,9	17	53,1	32	100	
Total	15	25,9	43	74,1	58	100	

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa hubungan masa kerja dengan tindakan tidak aman yaitu ≤ 5 tahun sebanyak 26 orang (100%) berisiko tinggi. Sedangkan > 5 tahun sebanyak 15 orang (46,9%) berisiko rendah dan sebanyak 17 orang (53,1%) berisiko tinggi.

Tabel 14. Hubungan Alat Pelindung Diri dengan Tindakan Tidak Aman di PT FKS Multi Agro Kota Makassar Tahun 2022

Alat Pelindung Diri	Tindakan Tidak Aman				Total		p (Value)
	Risiko Rendah		Risiko Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	
Memenuhi Syarat	4	44,4	5	55,6	9	100	0,166
Tidak Memenuhi Syarat	11	22,4	38	77,6	49	100	
Total	15	25,9	43	74,2	58	100	

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa hubungan alat pelindung diri dengan tindakan tidak aman, yang memenuhi syarat sebanyak 4 orang (44,4%) berisiko rendah dan 5 orang (55,6%) berisiko tinggi. Sedangkan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 11 orang (22,4%) berisiko rendah dan 38 orang (77,6%) berisiko tinggi.

PEMBAHASAN

A. Pengetahuan dengan Tindakan Tidak Aman

Menurut Notoatmodjo (2007) Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.⁷ Berdasarkan hasil uji statistik bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan dengan tindakan tidak aman menyatakan sudah baik sebanyak 14 orang (24,6%) berisiko rendah dan sebanyak 43 orang (74,1%) berisiko tinggi. Sedangkan yang kurang sebanyak 1 orang (100%) berisiko rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Simbolon (2017) yang menunjukkan bahwa dapat diinterpretasikan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian pemanen kelapa sawit PTPN IV Kebun Bah Jambi tahun 2017.⁸ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Pangestu (2020) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) bagian pengolahan unit Bah Jambi PT. Perkebunan IV.⁹

B. Sikap dengan Tindakan Tidak Aman

Sikap adalah reaksi seseorang terhadap suatu objek sikap yang dapat berupa merupakan suatu pandangan, kepercayaan, perasaan dan perilakunya. Dengan demikian, sikap peduli lingkungan merupakan dukungan baik secara positif atau negatif seseorang terhadap hal yang mendukung untuk peduli terhadap lingkungan hidup.¹⁰ Berdasarkan hasil uji statistik bivariat menunjukkan bahwa sikap dengan tindakan tidak aman yaitu sikap positif menyatakan 11 orang berisiko rendah (6,2%) dan berisiko tinggi sebanyak 13 orang (17,8%). Sikap negatif menyatakan 4 orang (8,8%) berisiko rendah dan berisiko tinggi sebanyak 30 orang (25,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Setiarsih dkk (2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang tidak bermakna antara sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja departemen *mechanical maintenance*.¹¹ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Ariyana (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap pekerja dengan perilaku tidak aman pada pekerja *finishing* di PT. X Bogor. Nilai 95% CI 1,132-2700 yang memiliki makna yaitu sikap adalah faktor risiko perilaku kerja tidak aman.¹²

C. Pengawasan dengan Tindakan Tidak Aman

Pengawasan dilakukan dengan cara mengarahkan pekerja, terdiri dari pemberian tugas, penyediaan instruksi, pemberian pelatihan dan nasihat kepada pekerja termasuk mendengarkan dan memberikan solusi terhadap hal yang berhubungan dengan pekerjaan serta menanggapi keluhan pekerja.¹³ Berdasarkan hasil uji statistik bivariat menunjukkan bahwa pengawasan dengan tindakan tidak aman yaitu baik menyatakan 2 orang (6,5%) berisiko rendah dan sebanyak 29 orang (93,5%) berisiko tinggi. Sedangkan kurang sebanyak 13 orang (48,1%) berisiko rendah dan 14 orang (51,9%) berisiko tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Annisa (2019) yang menunjukkan ada hubungan pengawasan dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian produksi di PT. Pupuk Iskandar Muda tahun 2019.¹⁴ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Novianus (2019) yang menunjukkan bahwa pengawasan berhubungan secara signifikan dengan tindakan tidak aman pada PPSU yang menyatakan pengawasan yang kurang akan memiliki risiko bertindakan yang tidak aman sebesar 3,375 kali dibandingkan dengan PPSU yang menyatakan pengawasan yang baik.¹⁵

D. Masa Kerja dengan Tindakan Tidak Aman

Menurut Print (1994) seorang tenaga kerja jika bekerja > 5 tahun dikategorikan sebagai tenaga kerja yang lama. Sedangkan jika tenaga kerja bekerja < 5 tahun maka tenaga kerja tersebut dikategorikan baru.⁹ Berdasarkan hasil uji statistik bivariat menunjukkan bahwa masa kerja dengan tindakan tidak aman yaitu ≤ 5 tahun sebanyak 26 orang (100%) berisiko tinggi. Sedangkan > 5 tahun sebanyak 15 orang (46,9%) berisiko rendah dan sebanyak 17 orang (53,1%) berisiko tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Bancin (2017) menunjukkan bahwa hubungan faktor masa kerja terhadap tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) dapat dilihat bahwa masa kerja memiliki hubungan dengan variabel tindakan tidak aman (*Unsafe Action*).¹⁶ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Meliza (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian pelayanan teknik PT. PLN (Persero) Bukittinggi tahun 2018.¹⁷

E. Alat Pelindung Diri dengan Tindakan Tidak Aman

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Secara teknis Alat Pelindung Diri (APD) tidaklah sempurna dapat melindungi tubuh akan tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan dari

kecelakaan yang terjadi.¹⁸ Berdasarkan hasil uji statistik bivariat menunjukkan bahwa alat pelindung diri dengan tindakan tidak aman, yang memenuhi syarat sebanyak 4 orang (44,4%) berisiko rendah dan 5 orang (55,6%) berisiko tinggi. Sedangkan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 11 orang (22,4%) berisiko rendah dan 38 orang (77,6%) berisiko tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Askharya (2017) menunjukkan bahwa berarti tidak ada hubungan antara ketersediaan APD dengan perilaku tidak aman.¹⁹ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Dzulfiqar dan Putri (2016) Hasil analisis bivariat antara ketersediaan APD dengan perilaku keselamatan, didapatkan berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan perilaku keselamatan pada pekerja bengkel las di wilayah Pejompongan, kelurahan Bendungan Hillir, Jakarta Pusat tahun 2016.²⁰

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor berhubungan dengan tindakan tidak aman pada pekerja di PT FKS Multi Agro Kota Makassar Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa variabel yang berhubungan adalah sikap, pengawasan dan masa kerja. Diharapkan agar mendapatkan sosialisasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja sehingga dapat menciptakan sikap positif agar mencegah tindakan tidak aman serta pekerja mendapatkan pelatihan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Syamtingrum MDP. Pengembangan Model Hubungan Faktor Personal Dan Manajemen K3 Terhadap Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja PT. Yogya Indo Global. institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. 2017.
2. Ayu F, Rhomadhoni MN. Pengaruh Karakteristik Individu Dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Perilaku Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Divisi Kapal Niaga Pt. Pal Indonesia Tahun 2018. *Med Technol Public Health J.* 2019;3(1):44–53.
3. Listyandini R, Suwandi T. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Di Pabrik Pupuk Npk. *HEARTY.* 2019;7(1):1–10.
4. Huda N, Fitri AM, Buntara A, Utari D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Proyek Pembangunan Gedung Di Pt. X Tahun 2020. *J Kesehat Masy.* 2021;9(5):652–9.
5. Hardjo MFRM, Wahyuni A, Rahim MR. Gambaran Keselamatan Pekerja Menggunakan Teknologi Pemantauan Drone Pada Proyek Konstruksi PT. X Makassar. *Hasanuddin J public Health.* 2020;1(2):142–51.
6. Latuconsin NA, Yahya Thamrin Y, Fachrin SA. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Di Pt. Maruki Internasional Indonesia Makassar Tahun 2018. *J Ilmu Kesehatan Diagnosis.* 2019;14(1):53–7.
7. Endriastuty Y, Adawia PR. Analisa Hubungan Antara Tingkat Pendidikan , Pengetahuan Tentang

- K3 Terhadap Budaya K3 Pada Perusahaan Manufaktur. *J Ecodemica* [Internet]. 2018;2(2):193–201. Tersedia pada: [file:///C:/Users/Asus/Downloads/4014-12456-1-PB \(1\).pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/4014-12456-1-PB (1).pdf)
8. Simbolon NH. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit PTPN IV Kebun BAH Jambi Tahun 2017. Vol. 1, *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*. 2017.
 9. Pangestu A. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Tidak Aman Pekerja Pabrik Kelapa Sawit (Pks) Di Ptpn Iv Kebun Bah Jambi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2020.
 10. Sujana K, Hariyadi S, Purwanto E. Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa. *J Ecopsy*. 2018;5(2):81.
 11. Setiarsih Y, Setyaningsih Y, Widjasena B. Hubungan Karakteristik Pekerja, Promosi K3, Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Mechanical Maintenance. *Jkm* [Internet]. 2017;5(5):2356–3346. Tersedia pada: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
 12. Ariyana I. Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Kerja Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Finishing Di Pt . X Bogor Tahun 2019. Universitas Binawan. 2019.
 13. Amilia S. faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (unsafe action) pada pekerja proyek pembangunan gedung integrated laboratory for plant and natural dan gedung integrated laboratory for health science (studi di PT.Hutama karya dan PT.Nindya karya). 2020.
 14. Annisa E. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Produksi Di PT. Pupuk Iskandar Muda Aceh Tahun 2019. 2019.
 15. Novianus C. Hubungan Karakteristik, Ketersediaan Fasilitas dan Pengawasan dengan Tindakan Tidak Aman pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum di Jakarta Timur. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*. 2019;4(1):118–24.
 16. Bancin AM. Faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan tidak aman (unsafe action) pada pekerja di PT. Kharisma Cakranusa Rubber Industry Tahun 2016 [Internet]. Sumatera Utara; 2017. Tersedia pada: <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1788>
 17. Meliza F. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman pada Pekerja Bagian Pelayanan Teknik PT. PLN (Persero) Bukittinggi Tahun 2018 [Internet]. Sumatera Utara; 2018. Tersedia pada: <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/11393>
 18. Rudyarti E. Hubungan Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pengrajin Pisau Batik Di Pt. X. *J Kesehat Masy* [Internet]. 2017;Vol. 2, No(1):13. Tersedia pada: <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/4395/13/PROSIDING-SEMNAS-K3.pdf#page=21>
 19. Askhary RA. Faktor Unsafe Action (Perilaku Tidak Aman) Pada Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan Rumah Bertingkat Oleh PT. Jader Cipta Cemerlang Makassar Tahun 2017. 2017.
 20. Dzulfiqar A. Pejompongan Kelurahan Bendungan Hilir Jakarta Pusat Tahun 2016. 2016;1–13.